

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian lapangan tentang nilai-nilai keislaman pada tradisi masyarakat Banjar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai keislaman yang terdapat dalam tradisi kelahiran masyarakat Banjar meliputi nilai-nilai keimanan, ibadah dan akhlak. Nilai keimanan yang terdapat dalam upacara kelahiran adalah kepercayaan kepada Allah Swt. dan meminta pertolongan kepadanya yang terdapat dalam upacara mandi *badudus* dan pada saat kelahiran. Namun pada saat upacara mandi *badudus* juga terdapat kepercayaan dan meminta pertolongan kepada selain Allah, yaitu kepada makhluk gaib. Nilai keimanan lainnya adalah penanaman nilai tauhid pada upacara mengazankan anak yang baru lahir, dan kepercayaan bahwa nama yang diberikan oleh orangtua sudah tercantum dalam alam *azali (lauhul mahfuz)* yang terdapat pada upacara *batasmiyah*, dan nilai keimanan dan kecintaan kepada Rasul yang terdapat pada upacara *baayun maulud*, namun dalam upacara ini masih terdapat peralatan/ perangkat upacara yang diambil dari kepercayaan Hindu. Hal ini menunjukkan masih adanya sinkritisme dalam kepercayaan masyarakat Banjar, terutama pada acara mandi *badudus* dan *baayun* anak. Nilai-nilai ibadah yang terdapat pada tradisi kelahiran masyarakat Banjar adalah pada kegiatan membaca Alquran dalam upacara mandi *badudus*, *batasmiyah*

dan akikah, serta *baayun* anak. Nilai ibadah lain yaitu ketika membaca shalawat pada upacara mandi *badudus*, *batindik*, *baayun maulud* dan *basunat*. Membaca doa yang terdapat pada upacara mandi *badudus*, *batasmiyah*, *baayun maulud* dan *basunat* juga mengandung nilai ibadah serta membaca kalimat-kalimat *thayyibah* pada saat kelahiran dan kalimat azan dan iqamah pada saat kelahiran. Nilai-nilai akhlak yang terdapat pada tradisi kelahiran masyarakat Banjar adalah nilai silaturahmi yang terdapat pada upacara mandi *badudus*, *batasmiyah* dan akikah, *batindik*, *baayun* anak dan *basunat*. Nilai tolong menolong terdapat pada upacara mandi *badudus*, saat kelahiran, *batasmiyah* dan akikah, *baayun* anak dan *basunat*. Nilai kesehatan dan kebersihan terdapat pada upacara mandi *badudus*, saat kelahiran, mentahnik, akikah dan *basunat*. Nilai bersyukur terdapat pada tradisi mandi *badudus*, saat kelahiran, *batasmiyah* dan akikah, dan *baayun* anak. Nilai optimisme atau harapan terdapat pada mandi *badudus*, mengazankan, *batasmiyah* dan akikah dan *baayun* anak. Nilai keikhlasan terdapat pada saat kelahiran anak, dan nilai keindahan terdapat pada tradisi *batindik*, serta nilai kedermawanan terdapat pada tradisi akikah.

2. Nilai-nilai keislaman pada tradisi perkawinan masyarakat Banjar adalah nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak. Nilai keimanan pada tradisi perkawinan adalah percaya kepada kitab Allah pada upacara *batamat* Alquran, iman kepada takdir dalam upacara akad nikah. Nilai-nilai ibadah pada tradisi perkawinan adalah terdapat pada hampir seluruh kegiatan perkawinan, seperti *basusuluh* (ta'aruf), *badatang* (meminang), akad

nikah, dan walimatul *ursy* karena merupakan sunnah Rasul. Nilai ibadah lainnya adalah berupa membaca Alquran yang terdapat dalam upacara *batamat* dan akad nikah. Membaca doa pada acara *batamat*, akad nikah dan walimatul *ursy* serta membaca istighfar pada acara akad nikah. Nilai-nilai akhlak pada tradisi perkawinan masyarakat Banjar adalah nilai silaturahmi. Nilai silaturahmi pada upacara *basusuluh*, *badatang*, *maantar jujuran*, *batamat* Alquran, akad nikah dan walimatul *ursy*. Nilai taawun dan gotong royong terdapat pada upacara *basusuluh*, *badatang*, *maantar jujuran*, *batamat* Alquran, akad nikah dan walimatul *ursy*. Nilai kejujuran terdapat pada upacara *basusuluh*. Nilai keindahan terdapat pada upacara *batamat* Alquran, *bapingit*, *maantar jujuran*, akad nikah dan walimatul *ursy*. Nilai kesehatan terdapat pada upacara *batimung* dan akad nikah, sedangkan nilai tanggung jawab terdapat pada upacara akad nikah.

3. Nilai-nilai keislaman yang terdapat pada tradisi kematian masyarakat Banjar yaitu nilai keimanan, ibadah dan akhlak. Nilai keimanan yang terdapat pada tradisi kematian di antaranya adalah iman kepada hari akhir yang meliputi kehidupan setelah kematian, adanya nikmat atau siksa kubur, sampainya pahala doa dan pahala dari keluarga yang hidup kepada arwah yang meninggal. Sedangkan nilai-nilai ibadah pada tradisi kematian masyarakat Banjar yaitu penyelenggaraan jenazah yang terkait dengan fardu kifayah meliputi memandikan, mengafani, menyalatkan dan menguburkan. Dalam proses penyelenggaraan jenazah ini, upacara yang dilakukan oleh masyarakat Banjar hampir seluruhnya sesuai dengan ajaran

Islam, kecuali adanya kebiasaan menyisipkan doa atau pesuratan ketika mengafani mayat. Nilai ibadah terdapat pada upacara pasca kematian yang meliputi jaga kubur, *maarwah* dan *mahaul*, *bahilah* dan *qadaan*. Pada upacara jaga kubur terdapat nilai ibadah yaitu membaca Alquran sampai tiga kali khatam. Pada upacara *maarwah* dan *mahaul* terdapat ibadah membaca Alquran, shalawat, tahlil, zikir dan doa. Pada upacara *bahilah* dan *qadaan* terdapat nilai ibadah salat dan puasa serta kewajiban lainnya. Pada upacara pasca kematian ini terlihat masih ada bercampur antara ajaran Islam dengan tradisi masyarakat terutama tradisi jaga kubur, *maarwah* dan *mahaul*. Sedangkan *bahilah* dan *qadaan* masih terdapat kontroversi atau perbedaan di kalangan umat Islam. Dan hanya sebagian kecil masyarakat Banjar yang melaksanakan upacara ini. Nilai-nilai akhlak pada tradisi kematian pada masyarakat Banjar adalah nilai silaturahmi dan gotong royong yang terdapat pada upacara sebelum kematian, penyelenggaraan jenazah yang bersifat fardu kifayah seperti memandikan, mengafani, menyalatkan dan menguburkan. Nilai silaturahmi dan gotong royong juga terdapat pada upacara pasca kematian seperti *maarwah* dan *mahaul*. Nilai lain adalah nilai berbakti kepada orang tua yaitu mendoakan dan memberikan sedekah atas nama orang itu, yang terlihat pada upacara jaga kubur, *maarwah*, *mahaul*, *bahilah* dan bayar *qadaan* salat dan puasa. Nilai sedekah terlihat pada upacara *maarwah* dan *mahaul* dalam bentuk memberi makanan kepada undangan yang hadir, dan memberikan sedekah

dalam bentuk uang pada upacara menyalatkan jenazah, jaga kubur, *bahilah* dan bayar *qadaan* yang dilaksanakan oleh keluarga almarhum.

Adapun tradisi masyarakat Banjar yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang terdapat dalam tradisi kelahiran meliputi adanya kepercayaan terhadap kekuatan gaib seperti jin, kuyang dan Datu Buaya yang akan mengganggu proses kelahiran, minta pertolongan kepada jin khususnya Datu Buaya. Masih adanya terhadap kepercayaan bahwa anak yang dilahirkan adalah anak bidan dan memiliki kembaran gaib yaitu *tubaniah*, *camariyah*, *uriah*, dan *tambuniah*. Adapula kepercayaan bahwa baayun anak dapat mendatangkan manfaat dan menghindarkan mudarat, kepercayaan terhadap empat unsur manusia yaitu tanah, api, udara dan air. Sedangkan kepercayaan yang kurang sesuai dengan nilai-nilai keislaman pada tradisi perkawinan yaitu kepercayaan terhadap adanya makhluk halus yang dapat mengganggu pengantin dan jalannya upacara. Adapun kepercayaan yang terdapat dalam tradisi kematian yang kurang sesuai dengan Islam adalah arwah yang memiliki ilmu hitam ruhnya bisa bergentayangan (mati jadi hantu), adanya doa dan pesuratan yang disimpan di kain kafan untuk menangkal siksa kubur, orang yang hidup (selain anak) masih bisa menghadiahi pahala kepada orang yang sudah meninggal, kepercayaan terhadap kuburan keramat yang dapat mendatangkan manfaat dan menolak mudarat. Sedangkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman pada tradisi kelahiran meliputi memberikan sesajen yang *dilabuh* ke sungai untuk Datu Buaya, sesajen

wadai 41 macam, tidak menutup aurat saat mandi *badudus*, menebus anak kepada bidan dengan *piduduk*, memanggil kembaran gaib anak (*tubaniah*, *camariah*, *tambuniah*, dan *uriah*), bernazar untuk mendapatkan manfaat atau menolak mudarat dalam *baayun* anak pada bulan maulid. Pada tradisi perkawinan yang kurang sesuai dengan nilai-nilai keislaman adalah masih menyediakan sesajen pada saat walimatul *ursy* dan masih terdapat pakaian pengantin perempuan yang tidak menutup aurat. Tradisi kematian yang kurang sesuai dengan nilai-nilai keislaman adalah menyisipkan doa dan *pesuratan* di kain kafan, *basurusup* di bawah keranda mayat agar mengenang almarhum, membuat atang dan bangunan di atas kubur, dan meletakkan kain kuning, bernazar, berdoa dan minta kepada kuburan (makam) keramat dengan hajat tertentu. Terdapat pula tradisi jaga kubur, *bahilah*, *maarwah* dan *mahaul* pada hari-hari tertentu.

Tradisi masyarakat Banjar banyak mengandung nilai-nilai keislaman, baik yang berhubungan dengan keimanan, ibadah dan akhlak. Untuk melestarikan nilai-nilai ini perlu diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui tranformasi dan internalisasi nilai-nilai tersebut melalui pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun demikian terdapat pula kepercayaan dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman yaitu adanya kepercayaan dan perilaku yang terdapat dalam upacara dan peralatannya yang berasal dari kepercayaan Hindu. Hal ini menunjukkan masih adanya sinkritisme dalam tradisi masyarakat Banjar.

Nilai-nilai yang tidak Islami ini perlu diluruskan sesuai dengan akidah, ibadah dan akhlak Islam.

## **B. Rekomendasi**

Demikian telah dikemukakan beberapa nilai-nilai keislaman pada tradisi masyarakat Banjar dalam analisis pendidikan yang meliputi nilai-nilai keislaman pada tradisi kelahiran, perkawinan dan kematian. Tentu saja masih banyak aspek yang belum dapat dijangkau dalam penelitian ini. Hal ini karena masalah tersebut di luar lingkup penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, baik karena keterbatasan waktu, tenaga serta luasnya lingkup dan cakupan penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

Tradisi masyarakat Banjar yang berkaitan dengan siklus kehidupan yang meliputi kelahiran, perkawinan dan kematian masih perlu dibahas secara spesifik dan lebih detail. Tinjauan yuridis normatif menurut ajaran Islam dalam upacara yang terdapat dalam tradisi kelahiran dan perkawinan seperti upacara mandi *badudus* yang masih bercampur antara kepercayaan Hindu dan ajaran Islam, pada upacara kematian seperti jaga kubur, *maarwah* dan *mahaul*, *bahilah* dan bayar *qadaan* ibadah wajib seperti salat dan puasa.

Masih banyaknya tradisi masyarakat Banjar yang tidak termasuk dalam lingkup penelitian ini seperti sistem kepercayaan yang mencakup kepercayaan terhadap Allah Swt. dan takdir, kepercayaan tentang kehidupan setelah mati,

kepercayaan tentang Nabi, Rasul dan para wali, kepercayaan tentang malaikat, jin dan makhluk halus, kepercayaan tentang alam dan kekuatannya, kepercayaan tentang manusia dan kepercayaan terhadap benda-benda, semangat dan *tuah* serta masih banyak kepercayaan lainnya yang terdapat dalam tradisi dan budaya masyarakat Banjar.

Aspek lain yang belum tergali dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan pengaruh ajaran Islam terhadap berbagai bidang kehidupan masyarakat Banjar seperti dalam sistem perkawinan, perceraian, sistem pewarisan dan berbagai sistem dalam bidang kehidupan lainnya.

Aspek lain yang masih terbuka peluang untuk diteliti adalah pada upacara-upacara adat lainnya seperti ritual menanam padi, membangun rumah dan mendiaminya, ritual mencari nafkah atau usaha.

Aspek lain yang belum diteliti adalah tentang ilmu gaib seperti teori tentang penyakit dan kepercayaan terhadap makhluk halus, berbagai bentuk kegiatan meramal (nama, perjodohan dan pekerjaan), *kuyang*, ilmu gaib dan berbagai pengobatannya (*batatamba*).